

# KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH TERHADAP ANAK PERSPEKTIF M. QURAI SY SYIHAB

Ainun Mahfudzah<sup>4</sup>

## Abstract

*This research is motivated by the importance of education of aqidah, which is given to the children. The author is interested in doing this research because not everyone knows how to convey a good education about aqidah to children in accordance with the way of thinking. This thesis is written by exploring the thought of M. Quraisy Syihab related to the education of aqidah. The purpose of this study is to know the concept of education of faith towards children according to the perspective of M. Quraisy Syihab. This research uses the type of library research. This research is conducted by descriptive method and data analysis done with content analysis. The results of the analysis can be concluded that the goal of the Quraisy Syihab Perspective of educational of aqidah is reflected in the behavior and actions of a person in everyday life. The Quraisy Syihab perspective about education of aqidah's material are the faith of Allah, the faith of the Prophet and the Apostle, the faith of the holly books of Allah, the faith of the Angel, Jin, and Satan, the faith of the Day of Judgment and the Hereafter, and Qada and Qadar. In explaining these materials, the methods used by M. Quraisy Syihab are question and answer method, amtsal (parable) method, and Quranic / Nabawi story method. In using these methods M. Quraisy Syihab also uses various media to make it easier for children to understand about education of aqidah. And that becomes an assessment of education of aqidah in M. Quraisy Syihab perspective is polite.*

**Keywords:** Education of Aqidah, Perspective M. Quraisy Syihab

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan tuntunan yang didapatkan seseorang dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah

meletakkannya dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus kendati bangunan tersebut besar dan mencakar langit (Amani Ar-Ramadi, 2013:15). Dapat pula diibaratkan bahwa anak merupakan bibit tumbuhnya suatu pohon generasi yang besar, yang darinya akan tumbuh cabang-cabang dan ranting-rantingnya.

Setiap anak memerlukan seseorang yang membantu perkembangan dirinya,

---

<sup>4</sup> Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. E-mail: ainunm@gmail.com

segala kebutuhan dirinya dengan baik. Di samping itu juga kondisi lingkungan yang tepat dan sesuai dalam pergaulannya dan perkembangan psikologisnya serta pembinaan dirinya dengan pendidikan yang baik.

Menurut M. Quraisy Syihab manusia memiliki rasa ingin tahu. Akan tetapi dia juga memiliki keterbatasan. Akalnya tidak mampu mengetahui segala sesuatu. Agama sama sekali tidak melarang seseorang untuk bertanya” (M. Quraisy Syihab, 2012:717). Manusia memiliki rasa ingin tahu atau curiositas yang terus tumbuh dan berkembang sangat pesat. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul dalam pikirannya. Rasa ingin tahu manusia tidak pernah terpuaskan, apabila suatu masalah dapat dipecahkan akan timbul masalah lainnya yang menunggu pemecahannya. Manusia akan terus bertanya setelah mengetahui apa, bagaimana dan mengapa.

Rasulullah Saw. Bersabda (Maktabath Syamilah, *Shahih Bukhari*, باب ما قيل في اولاد , Bab 91):

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

(رواه البخاري و مسلم)

Berdasarkan hadis tersebut, setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orangtuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut (Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, 2015:2).

Sebagai orang tua tentu kita memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua orang tua mengetahui cara menyampaikan pendidikan akidah yang baik terhadap anak. Akidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang, tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan atau keraguan (Syekh Hasan Al-Banna, 1992:h. 9). Pendidikan akidah harus diberikan sedini mungkin pada anak, agar tertanamkan keimanan kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. (Husin Naparin, 2004:228).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat tema tentang pendidikan akidah terhadap anak yang di tuangkan dalam judul skripsi Konsep Pendidikan

Akidah Terhadap Anak Perspektif M. Quraisy Syihab.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akidah terhadap anak perspektif M. Quraisy Syihab yang meliputi tujuan pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, materi pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, metode pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, media pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, penilaian pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan melalui metode penelitian ini, peneliti akan lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah serta mempermudah dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari bahan-

bahan pustaka berupa sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut: Sumber Primer, Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari buku M. Quraisy Syihab dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada informasi yang dicari (Sutrisno Hadi, 1997: 82 ). Sumber primer yang digunakan adalah buku-buku karangan M. Quraisy Syihab. Semua karyanya memang tidak ada secara eksplisit menyatakan tentang pendidikan akidah terhadap anak namun penulis tetap menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan akidah terhadap anak yang berjudul: (1) M. Quraisy Syihab, *Pertanyaan Anak Tentang Islam*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2014. Isi dari buku ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dihimpun oleh Sekolah Cikal, Jakarta yang diserahkan kepada M. Quraisy Syihab untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak. Buku ini terdiri dari 9 Bagian, yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan judulnya. Seperti M. Quraisy Syihab menjawab pertanyaan anak tentang Allah Swt., Nabi dan Rasul, Alquran, Malaikat Jin, dan Syaitan, serta tentang Hari Kiamat dan Kehidupan Akhirat serta beberapa bagian lainnya; (2) M. Quraisy Syihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda*

*Ketahui*, Lentera Hati, cetakan ke-XIII, 2012. Buku ini menghimpun sekitar 1001 tanya jawab seputar masalah-masalah keislaman yang diajukan kepada M. Quraisy Syihab; (3) M. Quraisy Syihab, *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam, Lentera Hati*, cetakan ke-1, 2016. Buku ini berisi tentang uraian-uraian kultum yang telah disampaikan oleh penulis di layar kaca beberapa stasiun televisi yang berhubungan dengan akidah, akhlak, fiqih, tasawuf serta kehidupan setelah kematian; (4) M. Quraisy Syihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2016.. Buku ini tidak hanya membahas tentang akhlak baik dan buruk, tetapi yang lebih menarik menurut penulis dalam menunjang pembuatan skripsi ini yaitu tentang “Islam adalah Akhlak”.

Adapun sumber sekunder, sumber sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Data yang dimaksud yaitu data yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin, jurnal dan lain-lain. Adapun sumber sekunder yang digunakan seperti: (1) M. Quraisy Syihab, *Cahaya, Cinta, dan Canda*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2015. Buku ini berisi Biografi M. Quraisy Syihab untuk mengenal lebih dalam tentang sosok

beliau. Buku ini merupakan komponen penunjang penulis untuk menyusun BAB II tentang biografi dan sebagai pelengkap sumber data primer; (2) Irhayati Harun, *Ketika Si Buah Hati Bertanya*, Ikhlas Media, cetakan ke-1, 2012. Buku ini memuat pertanyaan-pertanyaan anak tentang Agama, Makanan, Alam, Binatang, dan lainnya.. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini. Namun yang di gunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan akidah anak saja; (3) Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan ke-1, 2016. Buku ini memuat berbagai permasalahan akidah mulai dari definisi akidah, *ahlus Sunnah wal Jama'ah*, definisi salaf, Rukun Iman dan Perinciannya serta pembahasan-pembahasan mengenai akidah secara lengkap. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini; (4) Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Rineka Cipta, Cetakan ke-1, 2009. Tujuan utama buku ini adalah agar dapat memahami konsep dan teori pendidikan Islam serta mengaplikasikannya dalam proses pendidikan Islam yang dijalankan. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini.

Teknik dalam pengumpulan data, penulis mengemukakan teknik-teknik yaitu: Survei Kepustakaan, maksudnya penulis meneliti bahan-bahan pustaka (buku-buku) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dan Studi Literatur, yaitu mempelajari isi buku-buku yang nantinya disajikan dalam naskah skripsi.

Menganalisis data dilakukan dengan *content analysis* (analisis isi). Alasan yang mendukung digunakannya analisis isi sebagai rancangan dalam penelitian ini karena didasarkan pada sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan masalah yang dianalisis adalah isi komunikasi dalam hal tanya jawab dan penjelasan.

### **Asal Usul dan Latar Belakang Pendidikan M. Quraisy Syihab**

M. Quraisy Syihab dilahirkan pada hari Rabu, 16 Februari 1944 bertepatan dengan 22 Safar 1363 H di Lotalassalo, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Ayahnya ahli tafsir bernama Prof. Abdurrahman Syihab yang lahir di Makassar 1915, menitis darah Arab. Ayahnya adalah putera Habib Ali bin Abdurrahman Syihab, seorang juru dakwah dan tokoh pendidikan kelahiran Hadramaut, Yaman, dan termasuk salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia

(UMI) Makassar, 23 Juni 1954 yang kemudian diakui sebagai perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, Ia menjadi rektor pada perguruan tinggi tersebut selama 6 tahun (1959-1965), ia juga menjadi guru besar tafsir di IAIN Alauddin Ujung Pandang (Abudin Nata, 2005: 362). Serta menjadi rektor di perguruan tinggi negeri itu selama 5 tahun (1972-1977). Ibunya bernama Asma, yang biasa disapa Puang Asma atau dalam dialek lokalnya Puc Cemna. Puang adalah sapaan untuk anggota keluarga bangsawan (Mauluddin Anwar, 2015: 5).

Masa kecil M. Quraisy Syihab dilalui dengan kecintaan dan rutinitas terkait pembelajaran Alquran. Pada umur 6-7 tahun, beliau mengikuti pengajian Alquran yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Meskipun dibesarkan di dalam keluarga yang taat beragama, bukan berarti lingkungan sekitarnya sebagaimana lingkungan keluarganya tersebut. Lingkungan sekitar M. Quraisy Syihab merupakan lingkungan plural dalam agama dan kepercayaan (Mahbub Junaidi, 2011: 24-25).

M. Quraisy Syihab putra dari seorang ulama besar, beliau mendapatkan pendidikan yang baik dan besar dalam lingkungan keluarga sekaligus lingkungan formal. Pendidikan formalnya di mulai di

Sekolah Dasar Lompobattang, tak jauh dari rumahnya di Jalan Sulawesi. Tamat SD pada usia 11 tahun, beliau melanjutkan pendidikannya ke SMP Muhammadiyah Makassar selama setahun, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya lagi di Malang sambil nyantri kepada al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bil Faqih di Pondok Pesantren Darul Hadist al-Faqihiyyah yang merupakan pondok penghafal dan pengkaji hadist-hadist Nabi.

M. Quraisy Syihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar, Kairo pada tahun 1958 dan diterima di kelas II Tsanawiyah. Setelah itu ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadist. Pada tahun 1967 ia meraih gelar Lc (setingkat sarjana S1). Pakar tafsir ini memperoleh gelar MA untuk spesialisasi bidang Alquran di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir pada tahun 1969 dengan tesis berjudul *al-I'jaz at-Tasyri'i alquran al-Karim* (kemukjizatan Alquran Alkarim dari Segi Hukum) (M. Quraisy Syihab, 1992: 15).

Demi cita-citanya pada tahun 1980, M. Quraisy Syihab menuntut ilmu kembali ke almamaternya dulu, yaitu al-Azhar dengan spesialisasi studi tafsir Alquran. Untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini, hanya di tempuh dalam waktu

dua tahun yang berarti selesai pada tahun 1982. Disertasinya yang berjudul *Nazm al-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq Wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisa terhadap keaslian *Kitab Nazm ad-Durar* Karya al-Biq'a'i) berhasil dipertahankannya dengan predikat *summa cum laude* dengan penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah al-Saraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa) (Ensiklopedi Islam Indonesia, 1988: 111).

Aktifitas dan Jabatan M. Quraisy Syihab, Sekembalinya di Mesir sejak tahun 1984, ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Disini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan *Ulum* Alquran di Program S1, S2, dan S3 sampai tahun 1988. Selain itu, ia juga menduduki berbagai jabatan, antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) sejak 1984, Anggota *Lajnah Pentashih* Alquran Departemen Agama sejak 1989 dan Ketua Lembaga Pengembangan. Ia juga berkecimpung di berbagai organisasi profesional, antara lain: Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syariah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Ia juga menjadi rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996

dan 1997-1998). Setelah itu ia di percaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998 sehingga kemudian ia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Negara Republik Arab Mesir merangkap Negara Republik Djibauti berkedudukan di Kairo.

Aktifitas lainnya yang ia lakukan adalah Dewan Redaksi Studi Islamika: *Indonesian Journal for Islamic Studies*, *Ulum Alquran*, *Minbar Ulama*, dan *Refleksi* jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Disela-sela kesibukannya itu ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar negeri (Badiatur Roziqin, dkk, 2009: 269-270).

Aktifitas M. Quraisy Syihab juga diisi dengan aktif memberikan kuliah umum, baik pada institusi akademis maupun non akademis. Adapun aktifitas M. Quraisy Syihab saat ini adalah Dosen (Guru Besar) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta. Meski aktifitasnya cukup padat keseriusan M. Quraisy Syihab dalam hal tulis menulis berbagai karya pun tidak surut (M. Quraisy Syihab, 2014:297).

M. Quraisy Syihab juga dikenal penceramah yang baik. Kegiatan ceramah

ini ia lakukan disejumlah Mesjid bergengsi di Jakarta, seperti Mesjid at-Tiin dan Fathullah, dilingkungan pejabat pemerintah, seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadan.

### **Karya-Karya M. Quraisy Syihab**

M. Quraisy Syihab seorang intelektual berskala nasional maupun internasional, Setidaknya sejauh karya yang dapat penulis himpun dan telah diterbitkan, tidak kurang dari lima puluh judul buku yang di tulis oleh M. Quraisy Syihab. Beberapa buku yang sudah beliau hasilkan, antara lain:

1. *Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984)
2. *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 1998)
3. *Untaian Permata Buat Anakku* (Bandung: Mizan 1998)
4. *Pengantin Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
5. *Haji Bersama Quraisy Syihab* (Bandung: Mizan, 1999)
6. *Sahur Bersama Quraisy Syihab* (Bandung: Mizan 1999)
7. *Panduan Puasa bersama Quraisy Syihab* (Jakarta: Republika, 2000)

8. *Panduan Shalat bersama Quraish Syihab* (Jakarta: Republika, 2003)
9. *Anda Bertanya, Quraish Syihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman* (Mizan Pustaka)
10. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Syihab Seputar Ibadah Mahdah* (Bandung: Mizan, 1999)
11. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Syihab Seputar Alquran dan Hadits* (Bandung: Mizan, 1999)
12. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Syihab Seputar Ibadah dan Muamalah* (Bandung: Mizan, 1999)
13. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Syihab Seputar Wawasan Agama* (Bandung: Mizan, 1999)
14. *Fatwa-Fatwa M. Quraish Syihab Seputar Tafsir Alquran* (Bandung: Mizan, 1999)
15. *Satu Islam, Sebuah Dilema* (Bandung: Mizan, 1987)
16. *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
17. *Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda* (MUI & Unesco, 1990)
18. *Kedudukan Wanita Dalam Islam* (Departemen Agama)
19. *Membumikan Alquran; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994)
20. *Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994)
21. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
22. *Wawasan Alquran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996)
23. *Tafsir Alquran* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
24. *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Alquran* (Bandung; Mizan, 1999)
25. *Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-Ayat Tahlili* (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
26. *Jalan Menuju Keabadian* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
27. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2003)
28. *Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt.* (Jakarta: Lentera Hati, 2003)
29. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
30. *Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
31. *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)

32. *Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
33. *Rasionalitas alquran; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
34. *Menabur Pesan Ilahi; Alquran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
35. *Wawasan Alquran Tentang Dzikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
36. *Asma' al-Husna; Dalam Perspektif Alquran* (4 buku dalam 1 boks) (Jakarta: Lentera Hati)
37. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007)
38. *Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008)
39. *40 Hadits Qudsi Pilihan* (Jakarta: Lentera Hati)
40. *Berbisnis dengan Allah Swt.; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat* (Jakarta: Lentera Hati)
41. *M. Quraish Syihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
42. *Doa Harian bersama M. Quraish Syihab* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)
43. *Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam Alquran* (Jakarta: Lentera Hati)
44. *Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam Alquran* (Jakarta: Lentera Hati)
45. *Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam Alquran* (Jakarta: Lentera Hati)
46. *M. Quraish Syihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010)
47. *Alquran dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Syihab* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010)
48. *Membumikan alquran Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
49. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw., dalam sorotan Alquran dan Hadits Shahih* (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011)
50. *Do'a al-Asma' al-Husna (Doa yang Disukai Allah Swt.)* (Jakarta: Lentera Hati, 2011)
51. *Tafir Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah alquran*

(Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Konsep Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif M. Quraisy Syihab**

#### **1. Tujuan Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab**

Menurut M. Quraisy Syihab, Iman adalah suara hati manusia. Keimanan/kepercayaan tentang wujud Allah Yang Maha Kuasa, Nabi dan Rasul, Kitab-kitab Allah Swt., Malaikat, Jin dan Setan, serta Hari Kiamat dan Kehidupan Akhirat membuahakan kekuatan dan kepercayaan diri serta mendorong melakukan kebaikan tanpa pamrih dan menghindari keburukan bukan karena takut kepada manusia.

Iman kepada para nabi dan Rasul merupakan kewajiban karena para nabi adalah manusia-manusia suci pilihan Allah Swt. yang memperoleh wahyu yang berfungsi memberi tuntunan kepada manusia.

Agama Islam adalah tuntunan yang diberikan Allah Swt. kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dan menghindarkan manusia dari kesulitan dan kesengsaraan. Tuntunan agama Islam bila diperhatikan akan memelihara akal dan pikiran manusia,

jasmani, dan harta bendanya serta keturunan dan nama baiknya. Itu disampaikan oleh Allah Swt. melalui nabi-nabi yang diutus-Nya. Allah Swt. Maha Kasih lagi Maha Mengetahui kebutuhan serta kemaslahatan manusia karena Allah Swt. yang menciptakan mereka. Itu sebabnya ajaran dan tuntunan agama Islam sangat sesuai dengan sifat manusia.

Menyembah Allah Swt. dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Menyembah-Nya sebagai salah satu bentuk terimakasih dan syukur kepada-Nya karena Allah Swt. telah menganugerahkan banyak nikmat dan memberi manusia tuntunan agama yang sangat manusia butuhkan (M. Quraisy Syihab, 2014: 17). M. Quraisy Syihab pun menyatakan bahwa kesempurnaan iman atau buah nya adalah amal *shaleh*.

#### **2. Materi Pendidikan Akidah**

Menurut M. Quraisy Syihab materi yang diberikan kepada anak-anak harus disesuaikan dengan kemampuan menalar dan rasa mereka. Mendidik anak itu perlu kesabaran terlebih lagi dalam menyuruh yang makruf akan banyak tantangan dan cobaan. Tantangan tersebut dapat diatasi manakala orangtua mendidik dengan tulus dan ikhlas bahwa anak adalah sebagai amanah. Materi pendidikan akidah juga

dapat disesuaikan dengan rukun iman, yaitu:

### **Iman Kepada Allah Swt.**

Menurut M. Quraisy Syihab Iman adalah membenaran hati sesuatu yang tidak terjangkau oleh pancaindra namun hati kita mengakuinya dan akal kita pun mendukung membenaran hati itu (M. Quraisy Syihab, 2014: 13).

Allah Swt. adalah nama bagi Dzat satu-satunya yang wajib wujud-Nya dalam arti selalu harus wujud. Dia lah yang berhak dan wajib disembah. Manusia tidak dapat membayangkan wujud alam raya ini seandainya Allah Swt. tidak wujud (M. Quraisy Syihab, 2011: 13).

Iman Kepada Allah Swt. adalah asas dan dasar akidah, maksudnya adalah keyakinan kuat bahwa Allah Swt. adalah Tuhan segala sesuatu dan Pemiliknya, bahwa hanya Dia semata Yang Menciptakan, Pengatur alam semesta, bahwa hanya Dia semata yang berhak di sembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bahwa segala apa yang disembah selain-Nya adalah kebatilan (Syaikh.Dr. Shalih bin Fauzan Al Fauzan, 2016: 31). Allah Swt. Berfirman dalam Surah *Al Ikhlas* ayat 1-4 menetapkan keesaan Allah Swt. secara murni dan menafikan segala macam kemusyrikan terhadap-Nya (M. Quraisy Syihab, 2012: 724).

### **Iman Kepada Nabi dan Rasul**

M. Quraisy Syihab menjelaskan Nabi bertugas menyampaikan ajaran agama kepada masyarakatnya. Ada diantara mereka yang langsung percaya, karena mengenal kejujuran, amanat, dan kecerdasan sang nabi, sehingga nalar atau hati mereka dapat menerima apa yang disampaikan oleh nabinya. Tetapi tidak semua anggota masyarakat seperti itu halnya. Ada yang tidak percaya atau ragu serta membutuhkan bukti yang jelas tentang kebenaran sang Nabi dan ucapannya. Nah, dari sinilah setiap Nabi diberi Mukjizat, yakni menampilkan atas anugerah Allah Swt. sesuatu yang luar biasa, yang dihadapkan kepada yang ragu, bagaimana menyatakan bahwa: *"Bukti bahwa saya benar adalah utusan Allah Swt. (Nabi) adalah mukjizat ini. Saya menantang siapa pun yang meragukan kenabianku untuk melakukan seperti apa yang kutampilkan ini atas bantuan Allah Swt."* Tentu saja tidak akan ada yang mampu, karena yang ditampilkan Nabi itu di luar batas kemampuan manusia. Ketika itulah ada di antara yang ragu menjadi percaya dan ada juga yang menuduh bahwa sang Nabi adalah penyihir (M. Quraisy Syihab, 2012: 56).

Ulama menyatakan bahwa ada 25 Nabi dan Rasul yang diceritakan dalam

Alquran, yaitu: (1) Adam, (2) Idris, (3) Nuh, (4) Hud, (5) Shaleh, (6) Ibrahim, (7) Luth, (8) Ismail, (9) Ishaq, (10) Ya'qub, (11) Yusuf, (12) Ayyub, (13) Syu'aib, (14) Musa, (15) Harun, (16) Yunus, (17) Daud, (18) Sulaiman, (19) Ilyas, (20) Ilyasa', (21) Zakaria, (22) Yahya, (23) Isa, (24) Zulkifli, dan yang terakhir (25) Nabi Muhammad Saw. Sahabat Nabi Muhammad Saw. pernah bertanya "Berapa banyak nabi dan rasul?" Nabi Muhammad Saw. menjawab: "Ada seratus dua puluh empat ribu nabi dan tiga ratus tiga belas rasul". Tetapi ketika itu Nabi Muhammad Saw tidak menyebut nama-nama mereka,. Ada sementara ulama, berdasar beberapa riwayat, menyebut nama sebagian dari siapa yang diduga sebagai nabi/rasul, seperti Syis putra Adasyi Tubba', Luqman, Dzulqarnain, Khidir, Hanzhalah bin Shafwan, dan lain-lain. Tetapi kita tidak bisa memastikan apakah mereka nabi atau bukan sehingga tidak berdosa siapa yang mengingkari kenabian mereka (M. Quraisy Syihab , 2012: 37).

Pendapat M. Quraisy Syihab ini sedikit berbeda dengan pernyataan Yazid bin Abdul Qadir Al Jawas yang menyatakan bahwa bahwa jumlah Nabi ada 124.000 dan jumlah Rasul ada 315. Dalam hal ini memang terdapat sedikit perbedaan tentang jumlah Rasul ada yang

menyebut 313, ada juga yang menyebut 315. Adapun untuk jumlah Nabi 124.000 hadisnya *shahih ligoirih*

M. Quraisy Syihab menjelaskan empat sifat yang harus dimiliki seorang Nabi, yang tanpa keempatnya dia tidak mungkin diangkat Allah Swt. sebagai Nabi. Empat sifat tersebut adalah: 1) *Ash-shidq*, yakni berucap dan bertingkah laku yang benar dan tidak pernah berbohong. 2) *Al-Amanah*, yakni jujur. Seorang Nabi haruslah jujur, bukan saja kepada Allah Swt., sehingga tidak menjadi munafik, tetapi juga kepada semua makhluk. Nabi tidak mengkhianati manusia dalam sikap atau titipan yang diamanatkan kepadanya. Kalau dia berjanji, walau terhadap binatang, misalnya mengisyaratkan kepada binatang untuk memberinya makanan, maka pasti diberinya. 3) *At-Tabliigh*, yakni menyampaikan seluruh apa yang diwajibkan Allah Swt. kepadanya untuk disampaikan, tidak menyembunyikan sedikit pun kendati isi wahyu itu memberitakan kesalahan sang Nabi. 4) *Al-Fathanah*, yakni cerdas dan sangat paham. Dengan kecerdasan Nabi memahami dengan baik apa yang diwahyukan kepadanya. Dia tidak salah paham, dan dengan demikian apa yang disampaikannya benar-benar sesuai dengan wahyu yang diterimanya. Kecerdasannya

itu juga menjadikan dia dapat mengingat dengan baik, sebagaimana dengan kecerdasannya dia dapat “membaca” situasi yang dihadapinya, termasuk pikiran dan tindakan kawan dan lawan, sehingga Nabi dapat bersikap dan bertindak dengan bijaksana serta sesuai dengan keadaan (M. Quraisy Syihab, 2011: 55).

### **Iman kepada Alquran**

Ada empat kitab Allah Swt. yang harus dipercayai oleh umat Islam, yaitu Taurat yang diberikan melalui Nabi Musa, Injil melalui Nabi Isa, Zabur melalui Nabi Daud, dan Alquran melalui Nabi Muhammad Saw. Alquran adalah kitab Allah Swt. yang diturunkan untuk menjadi petunjuk kebahagiaan manusia. Dalam Alquran ada uraian tentang kisah masa lalu dan berita tentang masa datang. Dengan membaca dan mempelajari Alquran manusia dapat memperoleh pengetahuan dan petunjuk.

Ada yang menyebutkan ayat-ayat Alquran berjumlah enam ribu ayat lebih, ada juga yang menghitungnya sebanyak 6236 ayat, ada lagi yang berkata 6666, dan lain-lain (M. Quraisy Syihab, 2011: 69).

Meskipun jumlahnya berbeda mereka seragam dalam membaca ayat-ayat Alquran. Atas dasar ini, boleh jadi cetakan Indonesia menjadikan juz 4 dimulai dengan ayat bernomor 92 dan cetakan

Beirut bernomor 93, tetapi ayatnya sama saja (M. Quraisy Syihab, 2012: 299).

### **Iman Kepada Malaikat, Jin, dan Setan**

Menurut M. Quraisy Syihab malaikat berasal dari kata “ملك” dan ada ulama berpendapat bahwa kata *malak* terambil dari kata alaka (الك) *malakah* (ملكة) yang berarti mengutus atau perutusan atau risalah. Malaikat adalah utusan-utusan Tuhan untuk berbagai fungsi.

Malaikat makhluk Allah Swt. yang tercipta dari cahaya itu dapat berbentuk dengan berbagai bentuk termasuk berbentuk manusia dan tampil dengan gagah. Tentu saja Malaikat jika tampil di hadapan manusia tidak selalu berbaju putih. Tetapi ketika dia datang rata-rata berbaju putih. Warna putih melambangkan kesucian. Yang memakai baju berwarna putih harus selalu menghindari yang kotor, paling tidak agar bajunya tetap bersih. Kalau baju berwarna, maka kotoran tidak gampang terlihat, berbeda dengan warna putih. Malaikat selalu ingin tampil indah dan terlihat bersih tanpa sedikit noda pun.

Malaikat juga memiliki sayap. Ada riwayat menyatakan bahwa malaikat Jibril memiliki lima ratus sayap yang sangat besar. Kita tidak mengetahui bagaimana sayap mereka itu. Allah Swt. juga tidak menjelaskan apa fungsinya. Tetapi kita wajib percaya karena Allah Swt. yang

menciptakan mereka lagi Maha Mengetahui yang menyampaikannya kepada kita dalam Alquran. Iman kepada malaikat adalah wajib dan merupakan salah satu rukun iman dan mengingkari eksistensi malaikat adalah kafir.

Makhluk ghaib lainnya yaitu Syaitan. Kata syaitan (شيطان) terambil dari kata *syathana* (شطن) yang mashdarnya *syathnan* (شطنا) yang artinya menentang, menyalahi, atau ingkar. Menurut Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa pengertian syaitan menurut bahasa adalah suatu sifat yang ada dalam diri makhluk, yaitu jin, iblis, dan manusia yang selalu membawa pada kesesatan, menentang perintah kebaikan, menyalahi aturan-aturan Allah Swt. dan ingkar kepada-Nya. Makhluk ghaib lainnya yaitu Iblis. Kata iblis (إبليس) terambil dari bahasa arab yang asal katanya *ablasa* (أبلس), artinya putus asa atau terambil dari kata *balasa* (بلس) yang artinya tiada kebaikan. Dalam Kamus al-Munawwir, iblis terambil dari kata *ablasa* (أبلس) yang berarti jahat, *al-balasa* (البلسن) yang artinya orang yang jahat, dan *al-balisu* (البلس) yang artinya orang yang bingung.

### **Iman Kepada Hari Kiamat dan Kehidupan Akhirat**

M. Quraisy Syihab menjelaskan bahwa pasti ada kehidupan setelah

kematian atau dengan kata lain setelah berakhirnya kehidupan dunia ini. Kehidupan baru itulah yang dinamai Kiamat. Kata kiamat sama maknanya dengan kebangkitan. Yang mati biasanya terbaring tak bergerak atau dibaringkan untuk dikubur. Nah, kehidupan setelah kematian itu/ketiadaan gerak dan keterbaringan itulah yang dinamai kebangkitan atau dalam istilah agama kiamat.

Kiamat ada dua yaitu kiamat sugra dan kubra. Kiamat *shugra* artinya kiamat kecil, yaitu pada saat kematian orang per orang. "*Siapa yang meninggal dunia, maka ia telah mengalami Kiamat kecil*" begitu sabda Nabi Saw. Adapun Kiamat *Kubra* yakni Kiamat besar itu terjadi pada saat dunia Kiamat, yakni ketika itu terjadi kehancuran besar di seluruh dunia, bahkan alam raya, gunung-gunung hancur beterbangan, bintang-bintang berjatuhan, dan matahari hilang sinarnya, dan semua makhluk hidup pada saat itu mati seketika. Peristiwa ini pasti akan terjadi karena Allah Swt. dalam Alquran menyampaikannya kepada kita.

Tanda-tanda kedatangan Kiamat secara garis besar terbagi dua. Ada tanda-tanda kecil yang kini sudah banyak terlihat/terjadi, dan ada juga tanda-tanda besar yang belum terjadi. Tanda-tanda

kecil itu antara lain: Kedurhakaan anak kepada orang tuanya, dan banyaknya kemungkaran serta keburukan; Terjadinya banyak gempa bumi dan bencana alam; Diserahkannya tanggung jawab/terpilihnya pemimpin yang bukan ahlinya/bodoh; Yang berkhianat mendapat kepercayaan sedangkan yang jujur dianggap berbohong; Berlomba-lombanya manusia membangun bangunan-bangunan tinggi.

Adapun tanda-tanda besar, antara lain: Lahirnya satu binatang yang berbicara dan mengecam manusia; Kehadiran kembali Isa *al-Masih*; Terbitnya matahari dari sebelah Barat. Surga dan neraka diciptakan Allah Swt. dan akan berada di akhirat nanti, bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa sampai sekarang keduanya belum diciptakan Allah Swt. karena masuk ke surga dan neraka baru terjadi setelah kiamat, sehingga wujudnya sekarang belum bermanfaat.

### 3. Metode Pendidikan Akidah M. Quraisy Syihab

Metode pendidikan disini adalah berbagai cara yang dilakukan dalam upaya mendidik. M. Quraisy Syihab menyampaikan dan menjelaskan tentang pendidikan akidah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: *Pertama:* Memperhatikan serta memahami pertanyaan anak dan meluruskannya jika

keliru. *Kedua:* Pendidikan akidah yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan nalar dan rasa mereka. Dalam konteks ini contoh/perumpamaan yang pas merupakan salah satu cara yang sangat membantu. *Ketiga:* Dalam menjelaskan mengenai akidah terhadap anak tidak jarang M. Quraisy Syihab memberikan jawaban yang tidak dapat memuaskan orang dewasa selama itu diduga dapat menyingkirkan problem yang dialami oleh anak. *Kelima:* Sejak dini harus ditanamkan bahwasanya kemampuan menalar sesuatu dan membuktikan kebenarannya tidak sama dengan kemampuan menggambarannya dalam benak.

Bisa jadi manusia dapat membuktikan sesuatu secara ilmiah yang didukung oleh nalar yang lurus tetapi benak tidak dapat menggambarannya kendati telah dewasa dan berpengetahuan apalagi anak-anak. Memang ada perbedaan antara keduanya. Menalar adalah menjangkau sesuatu dengan nalar, sedang menggambarkan sesuatu adalah hadirnya dalam benak. Menurut penulis, metode yang digunakan oleh M. Quraisy Syihab dalam menyampaikan pendidikan akidah terhadap anak selaras dengan yang disampaikan an-Nahlawi pada buku Ilmu Pendidikan Islam bahwa metode untuk menanamkan akidah dapat dilakukan

dengan menggunakan Metode Tanya Jawab, Metode *Amtsāl* (Perumpamaan), dan Metode Kisah Qurani/Nabawi.

### **Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah.

### **Metode *Amtsāl* (Perumpamaan)**

Metode *Amtsāl* (Perumpamaan) juga dapat digunakan oleh orang tua, guru maupun masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik ketika anak bertanya atau ketika mengajarkan kepada anak tentang pendidikan akidah. Kelebihan metode *Amtsāl* (Perumpamaan) sebagai berikut: Mempermudah anak memahami konsep yang abstrak; Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut; Perumpamaan yang disampaikan harus logis dan dapat memperjelas konsep; Memberikan motivasi untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

### **Metode Kisah Qurani/Nabawi**

Metode dalam pendidikan Islam yang tidak kalah pentingnya ialah Metode Kisah Qurani dan Nabawi, hal ini dikarenakan: Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar

untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya; Kisah dapat menyentuh hati manusia karena kisah menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh sehingga pembaca dapat ikut menghayati kisah tersebut. Kisah mendidik perasaan keimanan dengan cara: Membangkitkan berbagai perasaan seperti *khauf*, *ridha*, dan cinta; Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah; Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

## **4. Media Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab**

M. Quraisy Syihab menuturkan salah satu cara Alquran mendidik manusia adalah mengaitkan, walau hal-hal kecil dan remeh dalam dunia empiris dengan Allah Swt.

Cara demikian pada akhirnya menjadikan mitra bicara Alquran (manusia) tersentuh emosinya serta terbuka mata kepala dan pikirannya sehingga setiap objek tersebut dipaparkan kepadanya atau terlihat dan terpikirkan olehnya atau setiap nama Allah Swt. disebut atau terpikir olehnya, maka

jiwanya terangsang untuk mengingat kebesaran dan keagungan-Nya.

Tujuan menggunakan media mengajar ialah mendekatkan murid kepada kenyataan. M. Quraisy Syihab di dalam bukunya “M. Quraisy Syihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam” menggunakan metode perumpamaan dengan berbagai macam benda yang digunakan sebagai media agar anak mudah memahami jawaban yang diberikan.

### **5. Penilaian Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab**

Menurut M. Quraisy Syihab seseorang dapat dinamai beragama apabila dia meyakini kepercayaan tentang adanya Yang Maha Kuasa, kewajiban melakukan hubungan dengan Yang Maha Kuasa, dan kepercayaan tentang adanya Hari Pembalasan di mana keadilan diperoleh secara penuh serta dalam kehidupan kesehariannya tercermin hubungan harmonis antara dia dengan Tuhan serta sesama manusia dengan lingkungannya (M. Quraisy Syihab, 2012: 917).

Akidah atau kepercayaan tidak tampak karena tempatnya di dalam hati, ibadahnya tidak selalu dapat ditampilkan. Shalat hanya wajib lima kali sehari dan tidak harus di depan umum. Puasa adalah rahasia antara yang berpuasa dengan Tuhan. Bisa jadi seseorang berpuasa, tetapi

tidak diketahui orang lain, bisa juga tidak berpuasa tapi di duga berpuasa. Sehingga dalam hal ini yang paling banyak terlihat dan dapat menjadi penilaian orang adalah sopan santun. Tolak ukurnya pun di kenal luas walau oleh orang yang tidak terpelajar.

Ciri utama sopan santun adalah harus tampak ke permukaan dan itulah yang dapat menjadi indikator utama tentang baik buruknya agama yang dianut. Sopan santun merupakan cermin perilaku baik batin seseorang. Perilaku merupakan imbas pikiran baik seseorang dalam tindakan nyata. Implementasi sopan santun, (1) **Sopan santun terhadap Allah Swt.** Menurut M. Quraisy Syihab sopan santun manusia terhadap Allah Swt. bertitik tolak dari pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. yang memiliki segala sifat terpuji dan sempurna, mensucikan Allah Swt. dan memuji-Nya, bertakwa (berserah diri) kepada Allah Swt. setelah berbuat atau berusaha lebih dahulu, berbaik sangka kepada Allah Swt. menerima takdir-Nya dengan syukur, sabar, dan rida (M. Quraisy Syihab, 2016: 222); (2) **Sopan santun terhadap Nabi Muhammad Saw.** Allah Swt. menegaskan dan diakui oleh semua orang yang mengenal sosok Nabi Muhammad Saw yaitu manusia yang

berbudi pekerti sangat luhur dan bahwa Nabi Muhammad Saw telah mempersembahkan untuk kemanusiaan jasa yang tidak ternilai. Allah Swt. memerintahkan seluruh manusia untuk bermohon kepada Allah Swt. dengan bersalawat agar yang Maha Kuasa itu melimpahkan ganjaran kepada Nabi Muhammad Saw serta menghormati dan mencintai keluarga Nabi Muhammad Saw. (3) **Sopan santun antar manusia.** Setelah Rasul Saw yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh manusia lain sehingga harus mendapat penghormatan yang berlebih sesuai dengan kedudukan beliau adalah orangtua. Terhadap Sesama Manusia, sebagai contoh Sopan santun terhadap Orang Tua diantaranya memelihara keridaan orang tua, berbakti kepada orang tua, memelihara etika pergaulan kepada orang tua (M. Quraisy Syihab, 2016: 234). (4) **Sopan santun murid dan guru.** Ada tiga hal yang seharusnya menjadi perhatian murid yaitu: Menghiasi diri dengan budi pekerti; Menggunakan lebih banyak waktu untuk belajar; Tidak angkuh terhadap guru maupun ilmu. Guru hendaknya memiliki budi pekerti yang mestinya lebih luhur daripada budi pekerti murid. Guru berkewajiban memperlakukan murid-muridnya sebagai anak-anaknya, bahkan

saudara atau adik-adik kalau mereka sebaya. Menyayangi dan menghormati diperlukan demi melahirkan interaksi positif antar mereka. (5) **Sopan santun terhadap Lingkungan.** Lingkungan yang dimaksudkan dengan lingkungan disini ialah segala sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa. Sopan santun yang dianjurkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dan alam. Karena itu, hewan misalnya harus dipelihara sebaik mungkin dan dipelihara dengan kasih sayang.

Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat diketahui melalui sopan santun seseorang, karena sopan santun tersebut merupakan perwujudan dari imannya yang ada di dalam hati. Jika perbuatannya baik pertanda ia mempunyai iman yang kuat dan jika perbuatan buruk maka dapat dikatakan ia mempunyai iman yang lemah. **Analisis Konsep Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif M. Quraisy Syihab**

Pendidikan akidah menurut M. Quraisy Syihab adalah proses pembinaan manusia agar percaya tanpa ada kebimbangan dan keraguan terhadap

keesaan Tuhan Yang Maha Kuasa, Nabi Muhammad Saw, Kitab-Kitab, Malaikat Jin dan Syaitan, Hari Kiamat, serta *Qada* dan *qadar*.

Tujuan pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab yaitu pada dasarnya ialah mencapai buah keimanan, yaitu menjadikan manusia beriman dengan menjalankan dengan segala perintah Allah Swt. dan Menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan pendidikan akidah ini juga dapat disebut dengan takwa. Hal ini sejalan dengan "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersopan santun mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Materi pendidikan akidah Perspektif M. Quraisy Syihab yang diambil dalam buku yang berjudul "M. Quraisy Syihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam diawali dengan Iman Kepada Allah Swt., Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt. Iman Kepada Malaikat, Jin, dan Setan, Iman Kepada Hari Kiamat dan Kehidupan

akhirat, diuraikan dalam bentuk Soal Jawab. Soal-soal itu dihimpun oleh Sekolah Cikal, Jakarta yang kemudian diserahkan kepada M. Quraisy Syihab untuk membantu menjawabnya.

Mencermati jawaban-jawaban M. Quraisy Syihab terhadap pertanyaan anak dalam salah satu buku primer pertanyaan anak tentang Islam dan didukung penjelasan-penjelasan M. Quraisy Syihab dalam buku-buku beliau seperti buku Kumpulan 101 Kultum tentang Islam, Yang Hilang dari kita Akhlak yang juga termasuk dalam data primer pada penelitian ini M. Quraisy Syihab menjelaskan bahwasanya penulis menyimpulkan bahwasanya dalam pendidikan akidah M. Quraisy Syihab menggunakan berbagai macam metode dalam menjawab dan memberikan pendidikan Akidah terhadap anak.

Metode-metode yang digunakan oleh M. Quraisy Syihab yaitu Metode Tanya Jawab, Metode *Amtsāl* (Perumpamaan), dan Metode Kisah *Qurani/Nabawi*. Setelah di teliti metode-metode ini ternyata selaras dengan metode-metode yang digunakan dalam metode pendidikan Islam. Menurut An Nahlawi metode untuk menanamkan rasa Iman dalam pembinaan rasa beragama dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, di antaranya: Metode Tanya

Jawab, Metode *Amtsal* (Perumpamaan), Metode Kisah *Qurani/Nabawi*.

M. Quraisy Syihab juga menggunakan media yang digunakan dalam menjawab pertanyaan anak dan memberikan penjelasan tentang akidah dalam beberapa buku beliau. Misalnya: Ketika seorang anak bertanya “Mengapa Allah Swt. tidak tidur tetapi manusia tidur? M. Quraisy Syihab menjawab pertanyaan anak dengan metode perumpamaan dan media yang digunakan adalah dua buah gelas yang dipegang oleh orang yang tertidur.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya kita dapat mengetahui bahwa tujuan pendidikan akidah terhadap anak menurut M. Quraisy Syihab adalah buah keimanan, materi pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab sejalan dengan rukun iman, metode yang digunakan juga sejalan dengan metode pendidikan Islam, serta media juga digunakan dalam pendidikan akidah terhadap anak, dan penilaian terhadap pendidikan akidah terhadap anak dapat dilihat dari sopan santun seseorang.

### **Simpulan**

Pendidikan Akidah terhadap anak menurut perspektif M. Quraisy Syihab bertujuan untuk mencapai buah keimanan

yang tercermin dalam tingkah laku perbuatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan akidah dapat disesuaikan dengan rukun iman, yakni iman kepada Allah Swt., iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Alquran, iman kepada para Malaikat, Jin dan *Syaitan*, iman kepada hari kiamat dan kehidupan akhiran, serta iman kepada *qadha* dan *qadhar*.

Memberikan pendidikan aqidah terhadap anak dapat dilakukan dengan berbagai metode. Hal ini dilakukan M. Quraisy Syihab dalam menjawab berbagai pertanyaan anak tentang akidah. Seperti metode tanya jawab, metode *amtsal* (perumpamaan), metode kisah *qurani/nabawi*, dan metode pensyarah. M. Quraisy Syihab juga menggunakan media dalam menjawab dan memberikan penjelasan kepada anak. Media tersebut seperti buku, kertas dan gelas. Hasil dari pendidikan akidah dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Dari pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan pada penelitian seputar konsep pendidikan akidah terhadap anak perspektif M. Quraisy Syihab ini, ada beberapa saran muncul yaitu:

Bagi Orangtua; bagi orang tua agar memperhatikan pendidikan akidah terhadap anak tidak hanya mementingkan pendidikan yang bersifat duniawi. Bagi Guru; bagi guru agar selalu meningkatkan pendidikan akidah terhadap anak dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan akidah. Menggunakan berbagai macam metode yang dapat disesuaikan dengan nalar anak. Bagi Peneliti Selanjutnya; Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan, terkhusus dalam sisi analisis yang dipaparkan dan referensi yang digunakan. Dengan ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih detail, dan memaparkan lebih jelas tentang pemikiran M. Quraissy Syihab, baik dari aspek yang sama, maupun aspek yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Abu Sa'ad, Musthafa, *Postive Parenting*. Solo, Kiswah Media, 2016.
- Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*. Jakarta, Raja Grafindo Press, 2005.
- Ainin, Moh, *Fenomena Pragmatik Dalam Al-Quran*. Malang, Misykat, 2010
- Al-Faruq, Asadulloh, *Mendidik Balita Mengenal Agama*. Solo, Kiswah Media, 2015.
- Al-Ghazali, Imam & Murtadha Muthahhari, *Agar Kita Tidak Sesat, Prinsip-prinsip Akidah, Wahyu dan Penutup Kenabian*. Bandung, Pustaka Hidayah, 2008.
- Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa, *Cahaya Cinta dan Canda M. Quraissy Syihab*. Ciputat: Lentera Hati, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, cet. Ke-12, 2002
- Ar-Ramadi, Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*. Solo, Aqwam Media Profetika, 2013.
- Asnawir, M. Busyiruddin, Usman., *Media Pembelajaran*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Az Zandani, Syaikh Abdul Majid, *Ensiklopedi Iman*. Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2008.
- Basri Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Cahyadi, Ani, *Hukuman sebagai Alat Pendidikan Islam; Telaah Pandangan Muhammad 'Athiyah al - abrazyiy*. Banjarmasin, Antasari Press, 2011.
- Chirzin, Muhammad, *Konsep & Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*. Yogyakarta, Andi Ofset, Cet. Ke-25, 1997.

- Hasan, Syekh Al-Banna, *Akidah Islam*. Yogyakarta, al-Ma'arif, 1992..
- Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadis Tarbawi*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ibnu Abdul Qadir, Yazid, Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta, Pustaka Imam Syafii, 2010.
- Ibnu Fauzan, Syaikh Shalih, *Akidah Golongan Selamat*. Jakarta, Darul Haq, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah*, Jakarta, Darul Haq, cet. II, 2016.
- Ibrahim, Syekh al-Baijuri, *Kifayatul Awam*. Jakarta, Daarul Kutub Islamiyah, 2010.
- Junaidi, Mahbub *Rasionalitas Kalam M. Quraisy Syihab*. Sukoharjo, Angkasa Solo, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maktabath Syamilah, *Shahih Bukhari*, باب ما قيل في اولاد, Bab 91.
- Naparin Husin, *Nalar Al Quran, Refleksi Nilai-Nilai Teologis dan Antropologis*. Jakarta Selatan, Al-Kahfi, 2004.
- Nasution Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Jembatan Merah, 1988.
- Roziqin, Badiatur, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta, E. Nusantara, 2009).
- Sanu, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Kumpulan 101 Kultum Tentang Islam*. Tangerang, Lentera Hati, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Malaikat dalam Al Qur'an*. Tangerang, Lentera Hati, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat alquran*. Bandung, Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlaq*. Tangerang, Lentera Hati, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang, Lentera Hati, Cet. Ke-XIII, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Tafshir Al Mishbah*. Tangerang, Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan Alquran*. Bandung, Mizan, Cet. Ke-1, 2013.
- الشيخ طاهر. الجواهر الكلامية. دار الرحمة الإسلامية .
- ابي زكريا محي الدين يحيى النووي. رياض الصالحين، سورنبايا، دار العلم
- Muna, Ahmad Thoriqul, Pengertian Baik dan Buruk, <http://ahmadthoriqulmuna.blogspot.co.id/2011/09/pengertian-baik-dan-buruk-ukuran-dan.html> (Diakses pada tanggal 3 Juli 2017, pukul 23:53)